

ARTIKEL ABDIMAS

PENINGKATAN KESEHATAN ANAK MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DAN PENILAIAN PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN ANAK DI TAMAN ASUHAN ANAK DUREN SAWIT DAN PANTI BALITA CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

***Helena Golang¹⁾, Atikah Pustikasari²⁾, Lia Fitriyanti³⁾**

Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: nuhanhelena@yahoo.co.id, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i1.378>

ABSTRAK

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya keterlambatan tumbuh kembang anak. Masalah yang dirasakan pada anak balita di panti dan taman bermain tersebut adanya hambatan pertumbuhan dan perkembangan. Data yg ditemukan di Taman Bermain : Pertumbuhan anak dari 25 anak 97 % mengalami gizi baik dan cenderung ke obesitas, 95 % perkembangannya baik dan 5 % anak tidak kooperatif , Pengasuh mengatakan ada sedikit kesulitan dalam menangani pola asuh pada anak, dan penyakit yang sering terjadi pada anak adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan diare. Dari hasil pengumpulan data di Panti Balita : Pertumbuhan anak dari 56 anak 90 % mengalami gizi baik 10 % mengalami gizi kurang, namun dalam perbaikan karena perawatan akibat sakit. Untuk perkembangan anak 85 % perkembangannya baik dan 15 % mengalami kemunduran dalam hal personal sosial dan kemandirian, bahasa. Pengasuh mengatakan karena jumlah anak dan perbandingan pengasuh 1 ; 10 , penyakit yang sering terjadi pada anak adalah diare., infeksi kulit, dan program imunisasi. Kegiatan penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dan penyuluhan kesehatan tentang pola pengasuhan anak, tatalaksana ISPA dan Diare dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan kesehatan mendapat respon 100 % dari kepala panti dan pengasuh

Kata kunci : pertumbuhan perkembangan, pra sekolah, panti

ABSTRACT

Early detection of child development is an activity or examination to find early developmental delays in children. The problem that is felt by children under five in the orphanage and playground is the obstacle to growth and development. Data found in the Playground: The growth of children from 25 children, 97% are well nourished and tend to be obese, 95% are well developed and 5% of children are not cooperative, caregivers say there is little difficulty in dealing with parenting in children, and diseases that often occur in children are Acute Respiratory Infection (ARI) and diarrhea. From the results of data collection at the Toddler Home: The growth of 56 children, 90% experienced good nutrition, 10% experienced malnutrition, but were in improvement due to treatment due to illness. For children's development, 85% of the development is good and 15% experiences setbacks in terms of personal social and independence, language. Caregivers said that because the number of children and the ratio of caregivers was 1; 10, diseases that often occur in children are diarrhea, skin infections, and immunization programs. Activities for assessing the growth and development of children and

health education on parenting, management of ARI and diarrhea were carried out well. Overall, health education activities received a 100% response from the head of the orphanage and caregivers

Keywords: *Developmental Growth, Pre-School, Orphanage Pendahuluan*

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak terdiri dari 2 (dua) peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain tetapi sifatnya berbeda, namun ke duanya mempunyai arti penting dalam perkembangan anak. Penilaian tumbuh kembang dapat dilakukan sejak dini dalam upaya menemukan penyimpangan tumbuh kembang anak usia prasekolah dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada anak usia prasekolah (Adriana, 2011).

Berdasarkan laporan Departemen kesehatan Republik Indonesia cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi tumbuh kembang balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia 45,7%. (Dinas Kesehatan RI, 2010). Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya keterlambatan tumbuh kembang anak. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan untuk gangguan tumbuh kembang anak balita mencapai 32,6%,diantaranya semakin digunakannya Buku Kartu Menuju Sehat (KMS).

Penilaian perkembangan anak pra sekolah oleh Frankerburt, (1981) dalam Soetjiningsih, (2012) dibagi menjadi empat domain yaitu personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar, sedangkan menurut Piaget dalam Wong (2008) anak akan mengalami tahap perkembangan kognitif atau perkembangan kecerdasan atau berfikir.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak prasekolah selain melalui penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dapat juga melalui penyuluhan kesehatan baik kepada orang tua atau pengasuh maupun anak usia prasekolah itu sendiri. Penyuluhan kesehatan adalah proses penyampaian informasi kesehatan untuk merubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu dan melaksanakannya.

Menurut Fitriyani (2010) Pengetahuan yang tinggi dapat memberikan stimulasi optimal tumbuh kembang anak prasekolah dibandingkan kurangnya pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang akan berdampak pada sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian stimulasi anak karena pengetahuan sangat berperan penting dalam pembentukan seseorang semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek tertentu. Tumbuh kembang anak pada usia prasekolah dapat meningkatkan

keaktivitas dan rasa ingin tahunya juga besar. Apabila tumbuh kembang anak tidak terpenuhi dan pengetahuan ibu kurang maka anak akan mengalami gangguan berbagai hal misalnya kurang gizi, gangguan bahasa yang digunakan kurang jelas, dan gangguan perilaku yang menyebabkan anak autisme karena ibu tidak tahu tentang tumbuh kembang anaknya sendiri, ibu tidak mau mencari informasi dan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak (Rahadrjo, 2012).

Di Indonesia, data mengenai penyimpangan perkembangan anak pra sekolah belum terdata secara akurat dan spesifik, namun UNESCO dapat memperkirakan anak yang memiliki kecenderungan menyimpang mencapai paling sedikit 10% dan hal ini dapat menjadi rujukan yang kuat, Sementara itu berdasarkan data Badan Statistik Pusat Nasional saat ini diperkirakan ada 351.000 anak berkebutuhan khusus berada bawah umur lima tahun.

Gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bicara dan bahasa, diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal, (Soetjningsih dan Ranuh, 2014 dalam Kusbiantoro, 2015). Prevalensi keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah bervariasi. Prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia 2-4,5 tahun adalah 5-8% (Rosalia dkk, 2009).

Dari penelitian yang dilakukan di Sanglah Bali oleh Rosalia dkk tahun (2009), ditemukan angka keterlambatan bicara pada anak usia 25-36 bulan adalah 55,1%. Anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasa sekitar 40% hingga 60% akan mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran bahasa, menulis dan pelajaran akademik (Rosalia dkk, 2009).

Pengabdian kepada masyarakat, merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Program Studi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas MH.Thamrin dilakukan dengan mendekatkan diri kepada masyarakat (anak usia prasekolah pengasuh dan orang tua) sehingga dapat mengenal, mengetahui dan merasakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga ditemukan permasalahan terkait dengan kesehatan masyarakat agar masyarakat mendapat pengetahuan, pencegahan dan penanganan masalah kesehatannya.

Taman Asuhan Anak Tat Twan Asi Duren Sawit adalah tempat penitipan anak usia balita di DKI Jakarta milik Departemen social DKI Jakarta. Tempat ini di peruntukkan untuk balita yang orang tuanya bekerja dengan menitipkan anaknya mulai jam 07.00 pagi sampai dengan jam 17.00 WIB. Rata-rata usia anak yang dititipkan pada panti ini adalah usia bayi sampai 5 tahun dengan jumlah anak perhari 20 – 25 anak. Tempat tinggal orang tua anak di daerah Jakarta timur dan ada juga dari daerah bekasi.

Panti Asuhan Balita Tunas Bangsa Cipayung merupakan tempat penampungan anak – anak terlantar milik Departemen Soasial DKI Jakarta. Jumlah anak yang ditampung dipanti ini berjumlah 87 orang baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang berasal dari mana saja yang ditinggal oleh orang tuanya. Jumlah pengasuh 20 orang dengan perbandingan 1 orang pengasuh mengasuh 8-10 orang dibagi dalam 2 sift yakni dinas pagi dari jam 07.00 sd 17.00 dan dinas malam dari jam 17.00 sd 07.00 WIB. Panti Balita Tunas Bangsa Cipayung merupakan salah satu panti yang dapat mengurus Adopsi anak. Latar belakang pengasuh yang mengasuh anak adalah dari pekerja soasial dengan pendidikan SLTA baik tenaga honorer maupaun pegawai negeri sipil. Usia anak yang ada dip anti Balita Cipayung yaitu dari lahir sampai usia 5 tahun, setelah usia 5 tahun anak dipindahkan di Panti asuhan yang berada di Klender sampai berusia 15 tahun.

Taman asuhan anak duren sawit dan Panti Balita Cipayung Jakata Timur merupakan instansi dibawah Kemetrian sosial yang menampung dan merawat balita yang tidak memiliki orang tua. Masalah yang dirasakan pada anak balita di panti dan taman bermain tersebut adalah adanya hambatan pertumbuhan dan perkembangan yang seharus\nya dapat berkembang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya . dengan dilakukannya pemeriksaan kesehatan pada anak balita dan penyuluhan kepada petugas panti diharapkan dapat diketahuai hambatan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dan meningkatkan kemampuan para petugas panti untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada anakbalitas sehingga hambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat diatasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjajakan lokasi. Melakukan pengurusan ijin. Dalam penjajakan lokasi ini didiskusikan tentang tujuan kegiatan dan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 22 April s/d 03 Mei 2019.

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah pada balitadi Taman asuhan anak duren sawit dan Panti Balita Cipayung Jakata Timur adalah melakukan pengkajian (pengumpulan data, skrining pertumbuhan dan perkembangan ,identifikasi masalah yang ada. Melakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak serta melakukan penyuluhan kesehatan dan melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak .

Kegiatan penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dan penyuluhan kesehatan tentang pola pengasuhan anak, tatalaksana ISPA dan Diare dilaksanakan sesuai dengan jadwal yg telah direncanakan . Penyuluhan kesehatan dihadiri oleh kepala panti dan pengasuh diharapkan 100% pengasuh dapat mengikuti penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dan pemeriksaan fisik, analisa pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan didapatkan data bahwa :

Taman Asuhan Anak Tat Twan Asih Duren Sawit: Pertumbuhan anak dari 25 anak 97 % mengalami gizi baik dan cenderung ke obesitas, Untuk perkembangan anak dengan menggunakan Format KPSP 95 % perkembangannya baik dan 5 % anak tidak kooperatif dalam penilaian dengan formulir KPSP, Pengasuh mengatakan ada sedikit kesulitan dalam menangani pola asuh pada anak, dan penyakit yang sering terjadi pada anak adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan diare.

Dari hasil pengumpulan data dan pemeriksaan fisik, analisa pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan didapatkan Panti Balita Tunas Bangsa Cipayung Jakarta Timur: Pertumbuhan anak dari 56 anak 90 % mengalami gizi baik 10 % mengalami gizi kurang, namun dalam perbaikan karena perawatan akibat sakit. Untuk perkembangan anak dengan menggunakan Format KPSP 85 % perkembangannya baik dan 15 % mengalami kemunduran dalam hal personal sosial dan kemandirian, bahasa. Pengasuh mengatakan karena jumlah anak dan perbandingan pengasuh 1 ; 10 orang anak maka ada kesulitan dalam menangani pola asuh pada anak, dan penyakit yang sering terjadi pada anak adalah diare., infeksi kulit, dan program imunisasi.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para petugas panti adalah dengan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Taman bermain Tat Twam Asi Duren Sawit selama 2 hari dari tanggal 25 sampai tanggal 26 April 2019 dan di Panti Asuhan Balita Tunas Bangsa Cipayung penyuluhan kesehatan dilakukan pada tanggal 02 dan 03 Mei 2019.



Kegiatan penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dan penyuluhan kesehatan tentang pola pengasuhan anak, tatalaksana ISPA dan Diare dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana yang telah ditentukan. Penyuluhan kesehatan dihadiri oleh kepala panti dan pengasuh. Ada 2 orang pengasuh tidak hadir saat penyuluhan karena mengawasi anak – anak yang sedang beristirahat siang. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan kesehatan mendapat respon 100 % dari kepala panti dan pengasuh.

Pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan usia pra sekolah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga dengan dilakukannya stimulus pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya balita dan pra sekolah dapat berkembang secara maksimal. stimulus yang dilakukan oleh orang tua dan pengasuh sangat berperan penting dalam hal ini. Maka diperlukan juga pengetahuan orang tua dan pengasuh tentang perkembangan anak sesuai dengan perkembangan serta stimulus apa saja yang harus dilakukan. Anak usia prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi- potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut, berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, berkembangnya cara berfikir, berkembangnya kemampuan berbahasa, dan munculnya perilaku (Wong, 2008). Hal ini tentunya perlu adanya stimulus yang diberikan oleh pengasuh atau petugas panti sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara optimal.

Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat suka melakukan kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah melakukan berbagai kegiatan, anak usia prasekolah membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Oleh karena itu, mereka biasanya belum terampil dalam melakukan kegiatan yang agak rumit seperti mengikat tali sepatu. Anak usia prasekolah juga sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan perhatiannya pada objek-objek yang kecil ukurannya. Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala mereka masih lunak. Selain itu, walaupun anak laki-laki lebih besar, akan tetapi anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang praktis. Ciri Sosial Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat dari jenis kelamin yang berbeda, Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak lebih mudah sering kali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar. Ciri Emosional Anak pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi, mereka sering kali memperebutkan perhatian guru. Ciri Kognitif Anak pra sekolah umumnya terampil dalam berbahasa Kompetensi anak perlu dikembangkan

memalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang. Snowman (dalam Patmonodewo, 2008)

REFERENSI

1. Adrina,D.(2011). Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta:salemba medika.
2. Aziz Alimus (2004) Pengantar ilmu keperawatan anak buku 2, Salemba Medica c,Jakarta.
3. Carpenito ,I, (2008), ilmu keperawatan anak edisi III,buku kedokteran,Jakarta : EGC.
4. Depkes.RI.(2010).Pedoman nasional tumbuh kembang anak Jakarta: Gramedia
5. Depkes RI. (2006). Pedoman Pelaksanaan stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbang Anak. Jakarta : Dep.kes RI
6. Halimasyah.(2008).pengantar ilmu keperawatan anak.jakarta:salemba medic.
7. Wong D.L. (2009) . Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1. Jakarta : EGC